

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah maupun unit usaha syariah di Indonesia disebabkan oleh jumlah mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam. Kehadiran lembaga keuangan syariah dan juga unit usaha syariah diharapkan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat dan negara saat ini, baik dibidang sosial, ekonomi maupun politik serta budaya masyarakat Indonesia.

Perbankan syariah maupun lembaga keuangan syari'Ah muncul pertama kali di Indonesia yaitu pada awal tahun 1990 an, yang merupakan hasil kerja dari tim perbankan MUI yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991. Kedudukan perbankan syariah di Indonesia semakin diperkuat lagi dengan dikeluarkannya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagaimana amandemen UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan juga UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam UU ini berisikan tentang izin pendirian Badan Usaha Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syari'ah (UUS) oleh bank konvensional (Priyonggo Susenodan Heri Sudarsono: 2008:1).

Dalam konsep operasionalnya bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak

mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Menurut islam bunga adalah riba yang haram (terlarang) hukumnya (Ismail, 2011 : 31). Dan Allah secara terang-terangan melarang manusia untuk memakan riba sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S. Al-Baqarah/2:275).

Betapa buruknya sanksi dan juga dampak riba serta betapa besarnya dosa yang didapat dari mengambil riba itu sendiri. Bukan hanya pelakunya saja yang mendapatkan dosa, bahkan dalam pembayarannya, penulisannya dan saksinya pun juga mendapatkan dosa. Allah SWT menyediakan kekekalan didalam neraka bagi pemakannya. Nabi SAW menyebut bahwa dosa riba yang terkecil itu sama dengan dosa seorang lelaki yang berzina dengan ibu kandungnya sendiri

Masyarakat dinegara maju dan berkembang sangat membutuhkan kehadiran bank syariah sebagai tempat untuk melakukan segala transaksi keuangan. Dinegara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian negara. Dinegara berkembang,

kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanannya saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh bank maka semakin baik pula persepsi masyarakat tentang bank tersebut. (Ismail, 2011: 29)

Seiring berkembangnya waktu peredaran lembaga keuangan syari'ah semakin populer dimasyarakat, salah satunya adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang hadir sebagai salah satu bentuk Usaha Syari'ah 2 yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang sangat harmonis diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi keunggulan yang dimiliki oleh BMT dibanding dengan Unit Usaha Konvensional lainnya. Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syari'ah dengan seperangkat aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara BMT dengan pihak lainnya.

Pada dasarnya aktivitas Baitul Maal wa Tamwil (BMT) tidak jauh berbeda dengan aktivitas Unit Usaha lainnya yang telah ada, seperti: bank syari'ah, BPR ataupun koperasi, serta unit konvensional lainnya, perbedaannya selain terletak pada orientasi konsep juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan hukum dan syari'at Islam. Baitul Maalwa Tamwil (BMT) menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syari'ah (Sumari'in: 2012:45).

Selain itu juga Baitul Maal wa Tamwil (BMT) harus dapat memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas sesuai prinsip utama Baitul Maalwa Tamwil (BMT). Dengan demikian Baitul Maal wa Tamwil (BMT) harus mampu menerapkan ketentuan dengan menjauhkan diri

dari unsur riba dan menjalankan prinsip bagi hasil dan 3 sistem jual beli serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah maupun masyarakat.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang BMT terhadap minat juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai BMT dan produk-produk apa saja yang ada di BMT. Oleh sebab itu, masyarakat jadi tidak mengetahui apa saja keuntungan-keuntungan yang bisa didapatkan dari produk-produk perbankan syariah bila dibandingkan dengan produk-produk bank konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat yang memberikan pemahaman mengenai produk-produk Perbankan BMT dikalangan masyarakat desa Indrasari Kecamatan Martapura, sehingga menyebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Hal ini dilihat berdasarkan survey yang dilakukan dilapangan melalui wawancara langsung dengan masyarakat Desa Indrasari Kecamatan Martapura, peneliti mensurvei 15 orang dengan kriteria umur 20 - 30 tahun dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 orang, 3 diantaranya tidak mengetahui apa itu BMT dan 4 diantaranya mengetahui apa itu bank syariah yang mengatakan BMT itu lembaga keuangan yang berjalan sesuai dengan syariah dan tidak menggunakan riba dan ada yang sudah menggunakan tabungan bank BMT dengan alasan BMT tidak

melakukan begitu besar potongan dalam setiap transaksinya. (Jum'at, 12 Januari 2024)

Dan kriteria umur 40 - 50 tahun dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 8 orang, 6 diantaranya tidak mengetahui sama sekali apa itu BMT dan 2 diantaranya mengetahui BMT dan mereka menggunakan BMT untuk melakukan suatu pinjam meminjam uang yang disebut bantuan pinjaman lunak yang dibayarkan setiap bulannya akan tetapi mereka tidak menggunakan produk yang ada di BMT. Mereka hanya bertransaksi sekedarnya saja tanpa mengetahui apa saja produk-produk yang ada di bank BMT. Dari hasil survey wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu bank BMT dan apa saja produk yang ada di BMT. (Sabtu, 13 Januari 2024)

Berdasarkan pada permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Baitul Maal Watamwil (BMT) Al-Karomah Di Desa Indrasari Kecamatan Martapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menjadi nasabah pada Baitul Maal Watamwil (BMT) Al-Karomah di Desa Indrasari Kecamatan Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menjadi nasabah pada Baitul Maal Watamwil (BMT) Al-Karomah di Desa Indrasari Kecamatan Martapura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari diadakannya penelitian ini, secara garis besar ada 2 hal yaitu :

1. Manfaat Teoritik

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, sebagai bentuk upaya BMT untuk memberikan pelayanan yang dapat memikat nasabah dan sebagai tolak ukur perbandingan serta tambahan pustaka penelitian khususnya dalam hal pengetahuan dan pengendalian kinerja BMT.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi manajer BMT Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga BMT untuk meningkatkan mutu dan minat menjadi nasabah yang diberikan, sebagai langkah menciptakan kepuasan dan loyalitas masyarakat menjadi nasabah.

3. Manfaat bagi masyarakat

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1997:74). Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sehingga didefinisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada hubungan kausal antara variabel-variabel dalam penelitian, di mana perubahan dalam satu variabel dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel lainnya (Cooper & Schindler, 2014).

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menuturkan apabila seseorang menganal terhadap suatu hal. Sesuatu yang menjadi pengetahuannya yaitu selalu terdiri dari unsur yang mengetahui ataupun yang diketahui dan kesadaran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya itu. Sebab itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subyek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui terhadap sesuatu tersebut dan objek yang dapat didefenisikan sebagai sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin untuk diketahuinya. (Surajiyo, 2010:26).

3. Masyarakat

Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya

masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

4. Produk

Produk adalah suatu yang bersifat kompleks, yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, yang di dalamnya termasuk kemasan, harga, prestise perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk perbankan syariah khususnya di Baitul Maal Watamwil (BMT) Al-Karomah seperti tabungan dan pembiayaan.

5. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Minat menjadi nasabah dalam hal ini diasumsikan sebagai minat beli, minat beli (*willingness to buy*) merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor 1995 dalam minat beli adalah tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan benar-benar dilaksanakan. Menurut Kotler (2014) minat beli konsumen adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut sampai akhirnya timbul

keinginan untuk membeli agar dapat memilikinya.

6. Baitul Maal Watamwil (BMT)

Baitul Maal waal Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara garis besar pengertian Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana dalam bentuk non profit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah, sedangkan untuk Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Jamal Lulail Yunus, 2009:5). Menurut Andri Soemitra (2009) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. BMT (Baitul Maal wa Tamwil) atau dapat dikatakan Balai Usaha Mandiri terpadu menurut Soemitra (2009) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan berdasarkan prinsip bagi hasil secara syari'ah, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro atau kecil dalam rangka untuk mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis pengaruh minat menjadi nasabah terhadap kepuasan nasabah pada Baitul Mal Wal Tamwil.

1. Skripsi yang ditulis oleh Diani (2022) dengan judul penelitian Pengaruh

Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Tabungan Haji Indonesia Di Bank BSI Syariah KC Banjarbaru. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat dan Perbankan syariah terhadap Minat memilih Produk IB Baitullah Pada Bank Syariah Indonesia. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data yang diperoleh menggunakan angket kuesioner . populasi penelitian ini adalah nasabah di kota Banjarbaru pada Bank Syariah Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 98 orang menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari identitas responden dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Sumber data penelitian ini adalah responden yang menjadi nasabah bank syariah di kota Banjarbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menyatakan Pengetahuan masyarakat X dan pengaruh terhadap minat memilih produk (Y). Hasil Pengujian determinasi menunjukkan hasil nilai R-Square sebesar 4,2 % dapat disimpulkan sisanya sebesar 95,8 % dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Jurnal G.W.I. Awal Habibah, Afriani Nur Hasanah (2021) dengan judul penelitian Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Dibank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat

menabung dibank Syariah. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pernah Menabung, Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung dibank syariah. Hasil Koefisien Regresinya positif berarti arah hubungannya searah, besar pengaruhnya 12,8% dan sisanya 87,2% dipengaruhi variabel lain. (2) Tidak Pernah Menabung, Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung dibank syariah. Hasil Koefisien Regresinya positif berarti arah hubungannya searah, besar pengaruhnya 56,6% dan sisanya 43,4% dipengaruhi variabel lain.

3. Jurnal Nashrullah, Muslimin Kara, Ayu Ruqayyah Yunus (2023) judul penelitian Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger : Studi Pada Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Penelitian ini menggali opini masyarakat tentang keberadaan bank syariah di Indonesia dan pilihan investasinya. Ini juga menyelidiki prospek investasi masa depan dan produk perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang diturunkan melalui metode induktif dan deduktif. Selanjutnya, peserta ditemukan memiliki pengetahuan yang substansial tentang bank syariah di Makassar. Orang tertarik pada bank syariah karena diimplementasikan sesuai dengan prinsip syariah. Banyak responden menyatakan bahwa salah

satu alasan mereka menyukai perbankan syariah adalah karena lebih aman dan terjamin. Alasan lain termasuk menghindari riba dan merasa bangga menjadi seorang Muslim yang oleh sebagian orang dianggap sebagai keuntungan dari perspektif Islam.

Dari penelitian terdahulu atas mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul. Tujuan penelitian, signifikan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian BMT, pengetahuan produk dan minat nasabah.

Bab III Metode Penelitian, yaitu memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan metode penulisan.

Bab IV Laporan Hasil penelitian, menyajikan berbagai data mulai dari gambaran umum lokasi penelitian, menyajikan data hasil penghitungan dan melakukan analisis data dari hasil penghitungan seberapa persen pengaruh yang dihasilkan tersebut.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga beberapa saran untuk hasil penelitian tersebut.